

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba adalah rasio profitabilitas, Profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih.<sup>1</sup>

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.<sup>2</sup> Rasio profitabilitas dalam penelitian menggunakan rasio *Return On Equity* atau disebut juga laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.<sup>3</sup>

Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan kegiatan usahanya

---

<sup>1</sup> Melani Henia , “*Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas* Studi perusahaan Manufaktur Sub Sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016.”, Skripsi, ( Jakarta: Universitas Lampung,2018 ), *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 1

<sup>2</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 114

<sup>3</sup>Irham Fahmi, “ *Pengantar Manajemen Keuangan*”, ( Bandung: Alfabeta,2016) hlm 291

setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya salah satunya adalah modal kerja yaitu kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang dan persediaan. Untuk melakukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran kas, perputaran persediaan.<sup>4</sup>

Kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti istilah sehari-hari dapat disamakan dengan uang tunai yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah. Dengan persediaan kas yang cukup maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa, memiliki harta, membayar hutang, membiayai operasi serta kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>5</sup> Sedangkan perputaran kas atau *Cash Turn Over* merupakan perbandingan antara kas dengan penjualan, bisa juga disebut rasio penjualan atas kas. Dengan kata lain perputaran kas merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali kas berputar dalam satu periode. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil

---

<sup>4</sup>Arum Puji Tri Lestari , “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” Skripsi, ( Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta , 2017), hlm 1

<sup>5</sup>Reny Febiani, “ *Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)*” hlm 2

profitabilitasnya. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar profitability saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja.<sup>6</sup>

Semakin besar *Cash Turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan. Dengan demikian *Cash turnover* harus dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.<sup>7</sup>

Perputaran kas (*Cash Turnover*) terhadap profitabilitas yaitu semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin naik profitabilitas.<sup>8</sup>

Komponen selanjutnya adalah persediaan. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau untuk dijual kembali pada masa atau periode yang akan datang atau bahan baku yang telah diproduksi perusahaan yang akan digunakan dalam proses produksi.<sup>9</sup> Selain itu, persediaan merupakan investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah satu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan. Secara teknis, persediaan adalah suatu teknik yang berkaitan dengan penetapan terhadap besarnya

---

<sup>6</sup>Kuswandi, Memahami Rasio- Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. (Jakarta : PT Elex Media Komputendo, 2008) hal 135)

<sup>7</sup>Permata Asri Ikayanri. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Perediaan Terhadap Profitabilitas Studi Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Skripsi, ( Bandung : Universitas Pasundan, 2018), hlm 59

<sup>8</sup> Kasmir, "Analisi Laporan Keuangan", ( Jakarta : Rajawali pers, 2013) hlm 14

<sup>9</sup>Alexandri, M. E " Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan soal", ( Bandung : Alfabeta, 2009 ) hlm 135

persediaan bahan yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi.<sup>10</sup>

Perputaran persediaan atau *Inventory Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar atau berganti dalam satu periode dalam persediaan berputar atau berganti dalam satu periode<sup>11</sup>. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang dibutuhkan dalam persediannya semakin rendah perputaran persediaan maka tidak lagi baik bagi perusahaan yang mengakibatkan dana yang tertanam dalam persediaan cepat kembali menjadi kas perusahaan.<sup>12</sup> Semakin tinggi perputaran persediaan maka perusahaan semakin cepat dalam melakukan persediaan sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi terdapat hal yang harus diperhatikan seperti mengontrol manajemen persediaan, karena apabila terdapat manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan, maka akan dapat mengubah dana yang terdapat dalam persediaan menjadi kas melalui penjualan barang produksi dan akhirnya akan menjadi keuntungan yang cukup maka perusahaan akan memenuhi kebutuhan konsumen dengan cepat. Sedangkan jika terjadi perputaran persediaan rendah, maka akan semakin kecil perolehan laba perusahaan, sebab banyak barang persediaan yang menumpuk digudang sehingga akan menambah biaya pemeliharaan dan penyimpanan barang.<sup>13</sup>

*Inventory Turnover* terhadap ROE Perputaran persediaan atau *Inventory Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar atau berganti dalam satu periode dalam persediaan berputar atau berganti dalam satu periode<sup>14</sup>. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur beberapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu

<sup>10</sup>Agus Ristono, *Manajemen Persediaan*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) hlm 2

<sup>11</sup>Kasmir, "*Analisa Laporan Keuangan*", ( Jakarta : Rajawali pers, 2008 ) hlm 181

<sup>12</sup>Munawir, "*Analisa Laporan Keuangan* ", (Yogyakarta: Liberty, 2010), hal.75

<sup>13</sup>Chintiawaty, Mellia, "*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas* " Studi Perusahaan Mayora Indah TBK yang terdaptar di BEI Periode 2012-2016 " Skripsi, ( Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung ,2018 ), hlm 4

<sup>14</sup>Kasmir, "*Analisa Laporan Keuangan*", ( Jakarta : Rajawali pers, 2008 ) hlm 181

periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang peroleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Karena semakin kecil (rendah) nilai ROE, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) nilai ROE, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, inventory turnover (perputaran persediaan) akan mempengaruhi ROE perusahaan.<sup>15</sup>

Hal ini sependapat dengan penelitian Limanu (2013) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Namun tidak sependapat dengan penelitian Kusuma (2013) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

Pada penelitian ini penelitian memakai variabel dependen yaitu *Cash Turn Over (CTO)* dan *Inventory Turn Over (ITO)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Dimana *Cash Turn over* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Maka bila rasio perusahaan cenderung naik dapat diartikan juga laba yang di dapat perusahaannya menjadi lebih tinggi.

Mengingat pentingnya analisis profitabilitas dan rasio aktivitas untung mengetahui kemampuan perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sehingga

---

<sup>15</sup>Editor, Jufrizen, "Pengaruh Inventory Turnover Dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity" Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013, Jurnal, (Sumatra Utara : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2015)

dapat diketahui efisiensi dan efektifitas penggunaan alokasi atau penggunaan dana, serta akan diperoleh suatu informasi penting yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan operasional, sehingga dapat mengusahakan keuntungan yang maksimal.

Bursa efek Indonesia (BEI) adalah tempat para emiten atau perusahaan menjualkan sahamnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil perusahaan perusahaan dengan efek syariah salah satunya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berikut ini adalah data yang penulis dapat dari laporan keuangan salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dari 543 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, 331 diantaranya merupakan anggota Indeks Saham Syariah (ISSI).

ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah syari'ah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).Konstituen ISSI di review setiap enam bulan sekali ( Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya.<sup>16</sup>

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Adalah salah satu perusahaan sektor perusahaan pertanian. Pada penelitian ini peneliti akan mencoba meneliti pengaruh antara *Cash Turn Over* dan *Inventory Turn Over* terhadap *Return On equity* pada perusahaan PT Astra Agro Lestari.

---

<sup>16</sup>Rizky Zulfia Ningrum, *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price to book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk), Skripsi ( Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018) hlm. 2*

Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Kantor pusat AALI dan anak usaha (Grup) berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR – I, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Perkebunan kelapa sawit AALI saat ini berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatra Utara. Perkebunan dan pabrik pengolahan entitas anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi

Pada tanggal 30 Juni 1997, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest). Setelah penggabungan usaha ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp250 miliar menjadi Rp2 triliun yang terdiri dari 4.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,-.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Agro Lestari Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (induk usaha) (79,68%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama Astra Agro adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit. Pada tanggal 21 Nopember 1997, AALI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AALI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.800.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp1.550,- per saham. Pada tanggal 09



Desember 1997, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>17</sup>

Berikut ini merupakan data *Cash Turn Over (CTO)*, *Inventory Turn Over (ITO)* dan *Retrun On Equity (ROE)* yang di peroleh dari laporan keuangan PT.Astra Agro Lestari Tbk periode 2009-2018.<sup>18</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Tahunan *Cash Turn Over (CTO)*, *Inventory Turn Over (ITO)* dan *Inventory Turn Over (ROE)***  
**Pt. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2009 – 2018**

Periode		CTO		ITO		ROE		Ket
2009	1	7.31		10.67		1.19		
2010	2	8.50	↑	14.32	↓	1.22	↑	—
2011	3	20.21	↑	15.45	↑	1.27	↑	—
2012	4	24.68	↑	11.45	↓	1.24	↓	—
2013	5	19.20	↓	12.35	↑	1.23	↓	—
2014	6	36.01	↓	15.67	↑	1.37	↑	—
2015	7	31.62	↑	8.79	↓	1.11	↓	—
2016	8	35.57	↑	7.45	↓	0.80	↓	—
2017	9	111.1	↑	8.41	↑	0.93	↑	—
2018	10	74.43	↓	8.23	↓	0.97	↑	—

Keterangan:

Warna Biru = Tahun tersebut mengalami masalah

Warna Hitam = Tahun tersebut tidak mengalami masalah

<sup>17</sup>Editor, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aali/diakses> pada tanggal 4 desember 2019

<sup>18</sup>Editor, <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/> diakses pada tanggal 17 November 2019



Dari tabel diatas terdapat fluktuasi yang terjadi antara bahwa mulai tahun 2009 -2018 *Cash Turn over Ratio (CTO)* dan *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Equity (ROE)*. Pada tahun 2010 *Cash Turn Over* dan *Inventory Turn Over (ROE)* mengalami kenaikan dari masing-masing 7.31 dan 1.19 menjadi 8.50 dan 1.22 sedangkan *Inventory Turn Over* dari 10.67 menjadi 14.32. Selanjutnya tahun 2011 *Cash Turn Over*, *Inventory turn over* dan *Inventory Turn Over* mengalami kenaikan dari 8.50, 14.32 dan 1.22 menjadi 20.21, 15.45 dan 1.27.

Pada tahun 2012 *Inventory Turn Over* dan *Inventory Turn Over* mengalami penurunan dari masing masing 15.45 dan 1.27 menjadi 11.45 dan 1.24. Sedangkan *Cash Turn Over* mengalami kenaikan dari 20.21 menjadi 24.68.

Pada tahun 2013 *Cash Turn Over* dan *Return on Equity* mengalami penurunan dari 24.68 dan 1.24 menjadi 19.20 dan 1.23. Sedangkan *Inventory Turn Over* mengalami kenaikan dari 11.45 menjadi 12.35.

Pada tahun 2014 *Inventory Turn Over* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 12.35 dan 1.23 menjadi 15.67 dan 1.36. Sedangkan *Cash Turn Over* mengalami penurunan dari 19.20 menjadi 36.01.

. Pada tahun 2015 *Inventory Turn Over* *Return On Equity* mengalami penurunan dari 12.35 dan 1.23 menjadi 8.79 dan 1.11. Sedangkan *Cash Turn Over* mengalami kenaikan dari 19.20 menjadi 31.62.

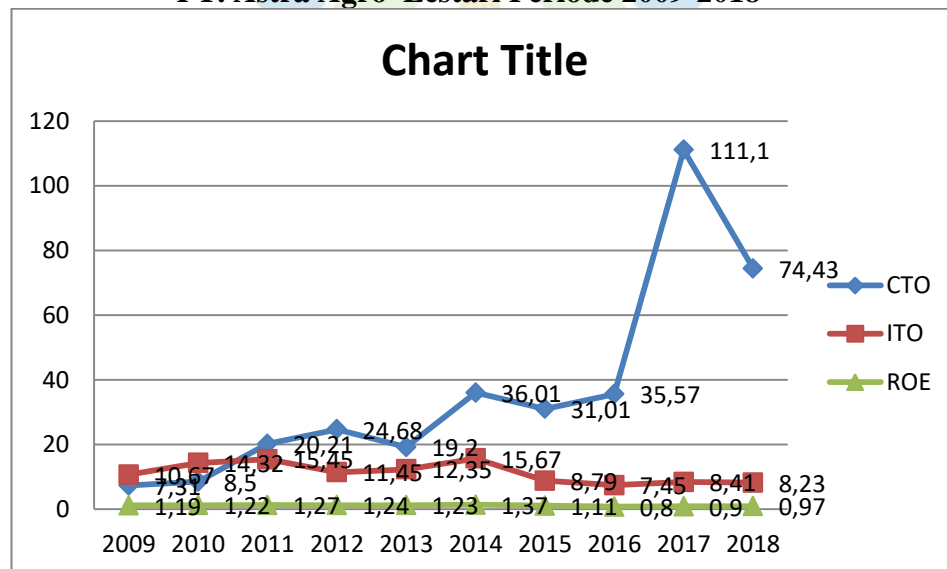
Pada dengan tahun 2016 *Inventory Turn Over* dan *Inventory Turn Over* mengalami penurunan dari 8.79 dan 1.11 menjadi 7.45 dan 0.80. Sedangkan *Cash Turn Over* mengalami kenaikan dari 31.62 menjadi 35.57.

Pada Tahun 2017 *Cash Turn Over* dan *Inventory Turn Over* mengalami kenaikan dari 35.57 dan 7.45 menjadi 111.1 dan 8.41. Sedangkan *Return On Equity* dari 0.80 menjadi 0.93.

Pada Tahun 2018 *Cash Turn Over* dan *Inventory Turn Over* dari 111.1 dan 8.41 menjadi 74.43 dan 8.23 dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 0.93 menjadi 0.97.

Tabel diatas menentukan hasil adanya ketidakstabilan pergerakan nilai antara *Cash Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Return On Equity*.

**Grafik 1.2**  
***Cash Turn Over (CTO), Inventory Turn over (ITO)***  
***dan Return On Equity (ROE)***  
**PT. Astra Agro Lestari Periode 2009-2018**



Data tabel 1.1 di atas, menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai *Cash Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Return On Equity* PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009- 2018. Dan beberapa tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *Cash Turn Over* naik maka *Inventory Turn Over* naik, dan apabila *Inventory Turn over* naik maka *Return On Equity* naik, karena pada umumnya

suatu perusahaan menginginkan tersedianya kas dalam jumlah besar dan likuid untuk memenuhi kebutuhan investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Cash Turn Over dan Inventory Turn Over terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ( Studi di PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2009-2018).*

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang dan kenyataan yang terjadi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2009-2018 mengalami naik turun, pergerakannya terkadang tidak berbanding lurus antara variabel satu dengan variabel lainnya. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi perumusan masalah yang akan diuji, diantaranya :

1. Seberapa besar pengaruh *Cash Turn Over* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turn Over* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Cash Turn Over* dan *Inventory Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2009-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam pemaparan rumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Turn Over* secara parsial terhadap *Return On Equity* di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turn Over* secara parsial terhadap *Return On Equity* di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2009-2018;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Turn Over* dan *Inventory Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Equity* di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2009-2018;

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara akademik maupun praktis, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
  - a. Memberikan gambaran terhadap *Cash Turn Over* dan *Inventory Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Equity* di PT. Astra Agro Lestari Tbk.
  - b. Untuk Menambah pengayaan kajian dalam masalah *Cash Turn Over* dan *Inventory Turn over* secara simultan terhadap *Return On Equity* di PT. Astra Agro Lestari Tbk

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan bagi praktis perusahaan/organisasi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam melakukan pengendalian *Return On Equity*
- a. Kegunaan bagi masyarakat secara umum yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi perusahaan/organisasi yang akan didanai oleh para investor.
- b. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah

